

WUJUD CAMPUR KODE UNSUR PENYISIPAN KATA BAHASA INGGRIS PADA LIRIK LAGU BOYBAND ARASHI

Nurhasikin¹), Syahrial²)

¹Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta,

²Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email : nurhasikinnur174@gmail.com, syahrial_bunghatta@yahoo.co.id

ABSTRAK

Campur kode merupakan percampuran dua bahasa atau lebih yang dilakukan didalam percakapan maupun tulisan dan pada lirik lagu. Jenis campur kode pada penelitian ini menggunakan campur kode ke luar, yakni campur kode yang berasal dari bahasa asing (bahasa Inggris) bercampur dengan bahasa Jepang. Penelitian ini membahas tentang wujud campur kode penyisipan unsur kata bahasa Inggris dan faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam album This Is Arashi, dan album Untitle karya boyband Arashi menggunakan teori Andrea Decapua dan Jendra. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan identifikasi data dapat disimpulkan bahwa dalam wujud penyisipan kata bahasa Inggris lebih banyak menggunakan campur kode wujud *noun* (kata benda), sedangkan faktor penyebab terjadinya campur kode bahasa Inggris terletak pada faktor topik pembicaraan.

Kata Kunci : wujud kata, faktor campur kode

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi satu sama lain, dan memerlukan bahasa untuk alat mereka dalam berkomunikasi maupun bertukar informasi. (Syahrial, 2019) mengatakan bahwa bahasa mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, yang menjadikan sebuah alat untuk saling berkomunikasi, berinteraksi, dan saling bertukar pendapat. Campur kode terjadi ketika seorang penutur yang mencampur dua bahasa atau ragam bahasa dalam keadaan apapun atau situasi yang menuntut untuk percampuran tersebut, dilakukan dalam keadaan santai (P.W.J. Nababan, 1993). Campur kode tidak hanya terjadi pada percakapan, tetapi juga ada di dalam lirik lagu. Lagu termasuk salah satu bahasa lisan yang diungkapkan saat situasi informal. Lagu boyband arashi memiliki beberapa tema seperti percintaan, kebahagiaan, kesedihan dan keceriaan. Pada lirik lagu boyband arashi terdapat percampuran bahasa asing, yakni bahasa Jepang yang bercampur dengan bahasa Inggris. Didalam lirik lagunya terdapat banyak campur kode baik dalam bentuk kata, frasa, klausa maupun kalimat.

METODE

Dalam penelitian ini memakai metode deskriptif. Deskriptif merupakan salah satu bahasa yang berupa

kata-kata bukan angka-angka (Zaim, 2014). Sumber data campur kode pada penelitian ini di ambil dari internet dan youtube pada lirik lagu boyband Arashi (嵐/badai) dengan 2 album. Metode yang peneliti gunakan ialah metode simak dengan cara teknik catat. Metode pada intralingual merupakan salah satu metode yang menggunakan analisis dengan cara menghubungkan bandingkan unsur yang bersifat lingual, baik berupa dalam satu bahasa maupun beberapa bahasa yang berebeda (Mahsun, 2005). Data yang tersedia dipilih sesuai klasifikasi, yaitu lirik lagu yang ada wujud campur kode yang terdapat pada boyband arashi (嵐/badai) bercampur dengan bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditemukan 21 data diantaranya, campur kode dalam bentuk *noun* (kata benda), campur kode dalam bentuk *verb* (kata kerja), campur kode dalam bentuk *adjective* (kata sifat), campur kode dalam bentuk *adverb* (kata keterangan), kemudian campur kode dalam bentuk *pronoun* (kata ganti benda). Campur kode dalam bentuk *noun* (kata benda) yang terdiri dari *uncountable noun* (kata benda yang tidak dapat dihitung) 11 data, dan *common noun* (kata benda umum) 1 data. Campur kode dalam bentuk *verb* (kata kerja) pada bagian *intransitive verb* (kata kerja yang tidak memiliki objek) terdapat 3 data. Campur kode dalam bentuk *adjective* (kata sifat) yang terletak

sebelum *noun* dan *pronoun* terdiri dari 2 data. Campur kode dalam bentuk *adverb* (kata keterangan) pada bagian *adverb of modality* (yang menjelaskan peristiwa) terdapat 2 data. Kemudian campur kode dalam bentuk *pronoun* (kata ganti benda) terdiri dari 1 data. Sedangkan faktor penyebab terjadinya campur kode terletak pada faktor topik pembicaraan terdapat sebanyak 14 data, dan 7 data termasuk faktor yang menggunakan istilah populer.

Data 1 Campur kode bentuk *noun* (kata benda)

キミばかり見てしまう *magic*
Kimi bakari miteshimau *magic*
Keajaiban yang hanya bisa kamu lihat

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada lirik lagu tersebut adalah topik pembicaraan. Dimana penyanyi menyisipkan kata *magic* bahasa Inggris pada lirik lagu tersebut, dibandingkan kata *mahou* pada bahasa Jepang. Pada topik pembicaraan pada lirik lagu di atas yaitu kata *magic* karena penyanyi lebih menekankan kata tersebut untuk menjelaskan sebuah keajaiban cinta yang ingin digapai oleh si cowok kepada si cewek agar dapat dilihat.

Data 2 Campur kode bentuk *verb* (kata kerja)

無限に広がってく *Imagine*
Mugen ni hirogatte ku *Imagine*
Bayangan itu menyebar tanpa batas

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada lirik lagu tersebut menggunakan istilah populer. Pada lirik lagu diatas fenomena campur kode yang menggunakan istilah populer yaitu kata *imagine*, sedangkan pada bahasa Jepang disebut *omou*. Dimana pada lirik lagu tersebut menceritakan tentang segala sesuatu tidak ada batasnya.

Data 3 Campur kode bentuk *adjective* (kata sifat)

周りから *lazy* 身にまとう *hazy*
Mawari kara *lazy* mi ni matou *hazy*
kabur melihat dari sekelilingnya pada *malas*

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada lirik lagu tersebut adalah topik pembicara. Dimana penyanyi menyisipkan kata *lazy* bahasa Inggris pada lirik lagu tersebut, dibandingkan kata *taida* pada bahasa Jepang. Topik pembicaraan pada

lirik lagu di atas yaitu kata *lazy* yang menceritakan tentang seseorang yang memilih pergi karena melihat kepribadian orang di sekitarnya pemalas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Campur kode bentuk *noun* (kata benda) ditemukan data yang lebih banyak ialah *uncountable noun* (kata benda yang tidak dapat dihitung) daripada *common noun* (kata benda umum), karena penyanyi lebih mengutamakan perasaannya pada lirik lagu tersebut untuk mengungkapkan rasa cinta kepada seseorang.
2. Campur kode bentuk *verb* (kata kerja) ditemukan data pada *intransitive verb* (kata kerja yang tidak memiliki objek), yang mana penyanyi mengutarakan perasaannya melalui secara langsung melalui lirik lagu tersebut.
3. Campur kode bentuk *adjective* (kata sifat) yang terletak sebelum *noun* dan *pronoun* yang mana penyanyi menceritakan tentang kepribadiannya pada lirik lagu tersebut.
4. Campur kode bentuk *adverb* (kata keterangan) ditemukan sebuah *adverb of manner* dan *adverb of modality* yang menjelaskan tentang keadaan yang dialami penyanyi saat mengutarakan perasaannya.
5. Campur kode dalam bentuk *pronoun* (kata ganti) pada data ini penyanyi mengutarakan perasaannya melewati kata perumpamaan bahwa usahanya terbuang sia-sia.
6. Faktor penyebab terjadinya campur kode pada lirik lagu boy band Arashi ditemukan data yang lebih banyak terdapat pada faktor topik pembicaraan dibandingkan faktor menggunakan istilah populer, karena pada lirik lagu tersebut penyanyi lebih suka menceritakan perasaannya dibandingkan menggunakan bahasa lain.

Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti campur kode dapat menelitinya dalam bentuk frasa, klausa, maupun kalimat dalam lirik lagu dalam bicara lisan maupun tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syahrial, S. (2019). Personal Pronoun in Japanese Based on Gender (Structure and Semantic Study). *Jurnal KATA*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.22216/kata.v3i1.3980>
- [2] P.W.J. Nababan. (1993). *sosiolinguistik suatu pengantar*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Zaim, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*, 1–123. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>
- [4] Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT Raja Grafindo Persada.